



Analisis Kelembagaan Kelompok Tani/Ternak Di Nagari Cupak Kabupaten Solok

Institutional Analysis of Farm/Livestock Group in Nagari Cupak, Solok Regency

Mardianto¹⁾, Edi Firnando¹⁾, Mahmud¹⁾ dan Yusmi Nelvi¹⁾

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mahaputra Muhammad Yamin
Jl.JenderalSudirman No.6,KotaSolok.Telp (0755) 324264
e-mail : mardianto.anto69@gmail.com

Abstract

The purpose of the study was to define the institutional role of the Nagari Cupak livestock farmer group, Gunung Talang District, Solok Regency. This research was conducted by survey method. Data analysis was done by descriptive method. The results of the study show that farmer/livestock groups have a role, namely as a) learning class by facilitating members with learning resources, b) production unit, which is jointly assisting members in planning business patterns and planning for the provision of production facilities as outlined in the RDKK, c) a vehicle for cooperation, namely establishing cooperation between members, group management, capital cooperation and cooperation with external parties, and d) business groups, namely the existence of production units, processing units and marketing units. In order for farmer/livestock groups in Nagari Cupak, Gunung Talang Sub-district, Solok Regency to be better, it is also necessary to increase the role of stakeholders, especially the Regional Government through the Related Office to provide assistance and group development on a regular and continuous basis and at the same time find other breakthroughs for group development.

Keywords: Institutional, Farm/Livestock Group

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendefinisikan peranan kelembagaan kelompok tani ternak Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok,. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kelompok tani/ternak memiliki peran, yaitu sebagai a) kelas belajar yaitu dengan memfasilitasi anggota dengan sumber belajar, b) unit produksi, yaitu secara bersama membantu anggota dalam menyusun perencanaan pola usaha dan perencanaan penyediaan sarana produksi yang dituangkan dalam RDKK, c) wahana kerjasama yaitu menjalin kerjasama antar anggota, pengelolaan kelompok, kerjama permodalan dan kerjasama dengan pihak luar, dan d) kelompok usaha yaitu terdapatnya unit produksi, unit pengolahan dan unit pemasaran. Agar kelompok tani/ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok semakin baik, juga perlu peningkatan peran pemangku kepentingan terutama Pemerintahan Daerah melalui Dinas Terkait untuk melakukan pendampingan dan pembinaan kelompok secara kerkala dan berkesinambungan dan sekaligus mencari terobosan lain untuk pengembangan kelompok. Kata Kunci : Kelembagaan, Kelompok Tani/Ternak

PENDAHULUAN

Kelompok tani merupakan lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan vertikal (Suradisastira, 2007).

Namun disisi lain petani petani menghadapi kelemahan dalam mengakses berbagai kelembagaan layanan usaha, misalnya terhadap terhadap lembaga keuangan,

lembaga pemasaran dan lembaga penyedia sarana produksi pertanian serta sumber informasi. Syayuti (2007) menjelaskan kelemahan yang dimiliki petani dalam mengakses berbagai kelembagaan layanan usaha merupakan dasar untuk pengembangan kelompok.

Selama ini dalam pembangunan pertanian dan pengembangan masyarakat pedesaan diperlukan kelembagaan, namun terdapat kesalahan dalam pengembangan kelembagaan masyarakat tersebut. Hal ini disebabkan karena fungsi kelembagaan tersebut hanya untuk mendistribusikan bantuan dan memudahkan tugas kontrol bagi pelaksana program, bukan untuk pemberdayaan masyarakat secara nyata. Uphoff, dalam Syahyuti, (2007) menegaskan bahwa pengembangan kelembagaan masyarakat banyak mengalami ketidaktepatan dan kekeliruan, walaupun kelembagaan selalau dijadikan alat yang penting dalam menjalankan suatu program.

Kelembagaan petani yang dibentuk, secara konseptual memiliki peran ganda, diantaranya sebagai lembaga sosial dan sekaligus sebagai lembaga ekonomi diantaranya adalah kelompok tani, koperasi dan kelompok usaha agribisnis. Secara konsep, aktivitas pertanian pedesaan tidak lepas dari upaya untuk menyediakan sarana, permodalan usahatani, pemenuhan tenaga

kerja, kegiatan berusaha tani (on farm), pemenuhan informasi dan teknologi serta pengolahan dan pemasaran hasil pertanian (Syahyuti, 2007; Rahardi, Setywibawa dan Setyowati, 2001).

Menurut Departemen Pertanian (2000), Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang secara langsung berfungsi sebagai wadah bagi para petani atau peternak untuk tempat belajar, sebagai tempat menjalankan kegiatannya untuk berusaha secara bersama. Kelompok tani juga berfungsi sebagai tempat bagi para anggotanya untuk menjalin kerjasama dan juga merupakan unit produksi guna mengoptimalkan kinerjanya yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani/peternak.

Lembaga ditingkat petani/peternak yang cukup berhasil bahkan sampai di tingkat nasional adalah Kelompok Tani Ternak yang terdapat di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. Keberhasilan kelompok tani tersebut tidak terlepas dari kemampuan kelompok untuk menerapkan fungsi-fungsi organisasi dan yang tidak kalah penting adalah peran kelompok dalam memajukan anggotanya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Kelembagaan Kelompok Tani Ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok, dengan

tujuan untuk mendefinisikan peranan kelembagaan kelompok tani/ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani/Ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok menggunakan metode survey. Data diperoleh dari 34 kelompok tani yang ada di Nagari Cupak. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian adalah analisis deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelompok sebagai kelas belajar.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa kelompok tani ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang berperan sebagai kelas belajar. Peran kelompok sebagai kelas belajar yang pernah dilakukan oleh kelompok tani ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok adalah pembuatan kompos (90 %), pembuatan pupuk organik (55,56 %), pembuatan pakan (55,56 %), pembuatan pertisida alami (45,45) dan manajemen usaha (45,45 %).

Berfungsinya kelompok tani/ternak sebagai kelas belajar sangat didukung oleh berbagai aspek penting, diantaranya adalah 1) kelompok tani/ternak rutin melakukan

pertemuan, setidaknya dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulanan. Untuk merangsang/mengikat kehadiran anggota pada kegiatan bulanan, terdapat 30 % kelompok juga melaksanakan kegiatan sosial berupa arisan kelompok. 2) tersedianya fasilitasi sumber informasi dan teknologi yang dilakukan oleh kelompok melalui kehadiran penyuluh pertanian/peternakan peneliti dari BPTP dan akademisi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Selain itu, peran kelompok sebagai kelas belajar berkaitan dengan manajerial terutama dalam pengembangan kader kepemimpinan belum optimal (baru mencapai 10 %). Kurang optimalnya pengembangan kader kepemimpinan disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya dominasi ketua kelompok, tingkat pendidikan ketua kelompok yang lebih tinggi dari anggota serta kemampuan ketua kelompok dalam berkomunikasi melebihi anggota. Hal ini sejalan dengan pendapat Mauludin dkk (2012) bahwa dalam melaksanakan berbagai kegiatan di kelompok tani/ternak umumnya ketua kelompok memiliki peran dominan.

2. Kelompok sebagai unit produksi.

Peran kelompok sebagai unit produksi ditunjukkan dengan: (1) penyusunan perencanaan pola usaha, dan (2) penyusunan rencana penyediaan faktor-

faktor produksi. Dalam penelitian yang dilakukan Shodiq (2014), ditemukan bahwa yang paling utama dalam mengoptimalkan kelembagaan kelompok tani/ternak adalah pengembangan sistem produksi.

Kelompok tani/ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dalam perannya sebagai unit produksi telah berupaya membantu para anggotanya 1) dalam perencanaan pola usaha, 2) perencanaan penyediaan berbagai faktor-faktor produksi. Dalam perencanaan pola usaha, secara umum kelompok tani/ternak (95 %) memutuskan dalam rapat/pertemuan bulanan. Sedangkan perencanaan penyediaan input produksi disusun bersama dengan penyuluh pertanian/peternakan yang dituangkan dalam rencana deventif kebutuhan kelompok (RDKK). Untuk menunjang kelancaran produksi, sebagian kelompok (25 %) juga terlibat melakukan pemesanannya dan pembeliannya input produksi.

3. Kelompok sebagai wahana kerjasama.

Peran kelompok sebagai wahana kerjasama yang dilakukan oleh kelompok tani/ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu: (1) kerjasama pengelolaan kelompok sudah cukup baik yang terwujud dalam pertemuan bulanan,

(2) kerjasama permodalan dilakukan melalui penyisihan modal anggota untuk kelompok dan simpan pinjam, (3) kerjasama dengan pihak luar terutama berkaitan dengan pembelian input produksi dan penjualan hasil produksi.

4. Kelompok sebagai kelompok usaha.

Peran kelompok sebagai unit usaha terlihat dari 65 % kelompok memiliki unit usaha kelompok yang dijalankan sebagai usaha bersama sehingga mampu mencari dan memanfaatkan berbagai peluang dan kesempatan berusaha. Unit usaha yang dimiliki adalah unit produksi, unit pengolahan dan unit pemasaran. Dirjen Pengembangan Peternakan (2003) potensi kelembagaan kelompok merupakan kumulatif dari potensi sumberdaya sosial, sumberdaya fisik dan dinamika kelompok. Lebih lanjut disebutkan bahwa dinamika kelompok merupakan cerminan dari kemampuan *team work* pengurus dalam memajukan kelompok.

KESIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa kelompok tani/ternak memiliki peran, yaitu sebagai a) kelas belajar yaitu dengan memfasilitasi anggota dengan sumber belajar, b) unit produksi, yaitu secara bersama membantu anggota dalam menyusun perencanaan pola usaha dan perencanaan penyediaan sarana produksi yang dituangkan dalam RDKK, c) wahana

kerjasama yaitu menjalin kerjasama antar anggota, pengelolaan kelompok, kerjasama permodalan dan kerjasama dengan pihak luar, dan d) kelompok usaha yaitu terdapatnya unit produksi, unit pengolahan dan unit pemasaran.

Usaha yang dimiliki kelompok tani/ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok perlu dipertahankan sebagai wujud dari upaya peningkatan pendapatan petani/peternak dan masyarakat serta sekaligus untuk pemenuhan kecukupan pangan masyarakat. Agar kelompok tani/ternak di Nagari Cupak Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok semakin baik, juga perlu peningkatan peran pemangku kepentingan terutama Pemerintahan Daerah melalui Dinas Terkait untuk melakukan pendampingan dan pembinaan kelompok secara berkala dan berkesinambungan dan sekaligus mencari terobosan lain untuk pengembangan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian 2000 *Kebijakan Pemberdayaan Kelembagaan Tani*. Biro Perencanaan dan KLN Departemen Pertanian. Jakarta.
- Mauluddin, M, A., Winaryanto, S., dan Alim. 2012. Peran Kelompok dalam *JURNAL PETERNAKAN MAHAPUTRA (JPM)* . Volume 2, No 2. April 2022
- Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmu Ternak*, Juni 2012, Vol. 12, No. 1
- Rahardi, F., I. Satyawibawa, R. N. Setyowati. 2001. *Agribisnis Peternakan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Siregar, G. 2012. *Analisa Kelayakan dan Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong*. *Jurnal Agrium*. Volume 17 No. 3.
- Suradisatra. K, Basuno, & Tarigan. 2007. *Prosiding Kinerja dan Prospek Pembangunan Pertanian Indonesia. Status dan Arah Pengembangan Kelembagaan Petani*. Vol 6 : 106
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi Di Pedesaan*. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Vol. 5 : 15-35.